

Pengaruh *Green Accounting*, *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Agnes Cornelia Br Sitinjak¹, Mila Susanti², Hisar Pangaribuan³

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia

Corresponding Author: Agnes Cornelia Br Sitinjak, E-mail: 2132064@unai.edu

Published: May, 2025

ABSTRAK

Kajian ini menyoroti keterkaitan antara penerapan *green accounting* dengan strategi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. *Green accounting* diidentifikasi melalui sertifikasi ISO 14001, sedangkan *tax avoidance* dinilai memakai rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai perusahaan dinilai berdasarkan rasio *Price to Book Value* (PBV). Analisis regresi linier diterapkan agar menilai dampak tiap-tiap variabel terhadap nilai perusahaan dengan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Hasil memaparkan yaitu *green accounting* memiliki korelasi positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *tax avoidance* menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan, meskipun kontribusinya relatif kecil. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun faktor keberlanjutan dan efisiensi pajak memengaruhi persepsi investor, terdapat elemen lain yang lebih dominan dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting*, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study examines the relationship between the implementation of green accounting and tax avoidance strategies on firm value within the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Green accounting is identified based on ISO 14001 certification, while tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR). Firm value is assessed through the Price to Book Value (PBV) ratio. A quantitative approach using linear regression was employed to analyze the influence of each variable based on secondary data obtained from financial and sustainability reports. The results indicate that green accounting has a positive but statistically insignificant relationship with firm value. In contrast, tax avoidance shows a significant negative effect. Simultaneously, both variables exhibit a significant joint influence on firm value, although their combined contribution remains relatively modest. These findings suggest that while sustainability efforts and tax efficiency impact investor perceptions, other factors likely play a more dominant role in shaping market valuation.

Keywords: *Green Accounting*, *Tax Avoidance*, *Firm Value*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan aspek penting dalam menentukan kelayakan suatu perusahaan untuk diinvestasikan oleh investor. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mencerminkan tingkat pencapaian dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Nilai ini tidak

hanya menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai prospek dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Dengan kata lain, nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan dikelola dan seberapa besar kepercayaan pemangku kepentingan, terutama investor, terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan pertumbuhan berkelanjutan (Burhanudin & Cipta, 2021).

Dalam penelitian ini penulis memilih sektor *consumer non cyclicals* karena sektor ini adalah sektor yang paling stabil pada saat terjadi inflasi, meskipun daya beli masyarakat menurun sektor ini tidak terpengaruh secara signifikan. Ketika inflasi masyarakat lebih konsentrasi mencukupi keperluan sehari-hari yang di sediakan oleh sektor *consumer non cyclicals*. Pada tahun 2022 terjadi inflasi di Indonesia di mana kurs rupiah telah memasuki Rp 15.500 per dolar AS tetapi harga saham di sektor *consumer non cyclicals* meningkat saham PT Unilever Indonesia Tbk meningkat 9,18%. PT Mayora Indah Tbk meningkat 13% ke posisi Rp 2.520. Saham PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk menghadapi kenaikan signifikan, dengan GGRM naik 8,46% dan HMSP meningkat 6,01% (Mulyana, 2022).

Meskipun sektor *consumer non-cyclicals* secara umum menunjukkan ketahanan walau di landa inflasi, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut menghadapi kemerosotan rasio nilai perusahaan sejak periode 2019. Seperti yang ditampilkan oleh grafik di bawah ini:



Gambar 1 Rasio Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: Olah data peneliti, 2025

Gambar di atas mengilustrasikan tren penurunan nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam periode 2019 hingga 2023. Dengan kata lain, aktivitas jual beli saham di pasar modal dapat berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan. Penurunan valuasi perusahaan juga dapat diartikan sebagai indikasi melemahnya kinerja perusahaan. Secara umum, beragam faktor

mampu memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah *green accounting*, yang berperan dalam menilai dampak lingkungan dari operasional bisnis (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Green accounting adalah pendekatan yang digunakan untuk mengurus masalah lingkungan dan sosial yang berpengaruh untuk keberhasilan pengembangan berkelanjutan di sejumlah negara, serta memengaruhi tingkah laku perusahaan dalam mengelola masalah-masalah pertanggungjawaban masyarakat dan alam. Implementasi *green accounting* oleh organisasi berfungsi sebagai menentukan, menaksir, dan menyampaikan pengeluaran yang terkait dengan kegiatan organisasi yang berdampak pada lingkungan. Hal ini penting karena para pemangku kepentingan tidak hanya mengharapkan perusahaan fokus pada nilai keuangan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan (Fitriyani & Sungkar, 2024).

Menurut Yuliandana et al., (2021) manajemen perusahaan berupaya menerapkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengelola kewajiban pajak yang wajib di lunasi dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bagi negara, pajak berperan sebagai sumber pendanaan terbesar dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, sedangkan untuk perusahaan, pajak di nilai sebagai beban yang mampu memotong tingkat laba. Konsekuensinya, banyak perusahaan berupaya menekan kewajiban pajak mereka, dengan melalui metode yang legal sesuai regulasi atau metode yang tidak sesuai aturan. Menurut (Laurenty & Imelda, 2023) Beban pajak penghasilan yang lebih kecil dapat menaikkan nilai perusahaan. Tingginya profit perusahaan menjadi indikator kinerja yang positif, yang pada akhirnya dapat memikat penanam modal untuk berinvestasi melalui membeli saham perusahaan. Peningkatan permohonan saham dapat mendorong kenaikan harga jual saham, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kelayakan investasi dan mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Sektor *consumer non-cyclicals* dipilih karena menunjukkan ketahanan terhadap gejolak ekonomi seperti inflasi, namun tetap terdapat dinamika nilai perusahaan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Fenomena penurunan nilai perusahaan di beberapa emiten sektor ini, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan di mana stabilitas sektor tidak selalu menjamin peningkatan valuasi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk penerapan *green accounting* sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, serta *tax avoidance* sebagai strategi efisiensi beban pajak. Keduanya diperkirakan memiliki pengaruh terhadap persepsi investor dan performa pasar perusahaan. Rentang waktu 2021 - 2023 mencakup periode pasca-pandemi dan saat terjadinya inflasi global yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Penelitian ini berusaha menangkap pengaruh dua faktor strategis *green accounting* dan *tax avoidance* dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang belum banyak dianalisis secara simultan pada periode tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik mengambil

judul “Pengaruh *green accounting*, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”. Penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realita, di mana nilai perusahaan yang seharusnya meningkat justru mengalami penurunan, mengindikasikan perlunya analisis mendalam terhadap komponen yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor yang dianggap stabil ini.

Green Accounting

Menurut (Afni et al., 2019) *green accounting* adalah sebuah metode akuntansi yang menyatukan proses pernyataan, penaksiran, pendataan, pengiktisaran dan penyampaian informasi yang mencakup aspek pendanaan, bermasyarakat, dan juga alam dalam satu sistem pelaporan terintegrasi. Pendekatan ini berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam melihat kondisi perusahaan dan mendukung pengambilan pertimbangan, dalam kondisi ekonomi maupun non-ekonomi. Dalam tulisannya, (Zulhaimi, 2015) menjelaskan *green accounting* adalah praktik akuntansi yang memasukkan biaya terkait pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat daerah sekeliling yang dapat dikatakan biaya lingkungan ke dalam pengurangann profit perusahaan. Dalam masa di mana kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan semakin meningkat, penerapan konsep ini oleh industri dapat menjadi faktor yang menarik perhatian konsumen. Masa kini, banyak pembeli lebih memilih barang dari perusahaan yang telah menerapkan prinsip *green accounting*.

Tax Avoidance

Menurut (Adityamurti & Ghozali, 2017) penghindaran pajak adalah cara yang dilakukan oleh pengelola organisasi guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Variabel penghindaran pajak digunakan sebagai indikator untuk menilai dampaknya terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam situasi di mana terjadi pengurangan beban pajak yang ditanggung oleh organisasi. Dalam Penghindaran pajak memiliki konsekuensi baik yang menguntungkan maupun merugikan. Dari perspektif perusahaan, manfaat utamanya adalah pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan, yang dapat meningkatkan laba. Namun, ada pula dampak negatif yang perlu dipertimbangkan, seperti risiko terkena sanksi atau denda serta potensi penurunan reputasi perusahaan. Sementara itu, bagi pemerintah, praktik ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak, yang dapat memengaruhi alokasi anggaran untuk berbagai program dan layanan publik (Yuliandana et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan interpretasi penanam modal terhadap kesuksesan perusahaan dalam mengurus potensi yang dimilikinya. Nilai ini sering kali dikaitkan dengan harga saham, karena mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di mata pasar (Ramadhany & Suwaidi, 2021). Dan (Aprilawati & Ali, 2022) mengatakan PBV menjadi salah satu alat analisis yang membantu penanam modal dalam menghasilkan sebuah keputusan investasi yang lebih informatif. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan kondisi keuangan yang sehat umumnya memiliki *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu. Ini memiliki arti harga saham perusahaan tersebut di pasar lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang besar dari satu mencerminkan di mana investor menilai organisasi mempunyai prospek yang baik.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Erlangga et al., (2021) penggunaan *green accounting* memiliki imbas yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bilamana suatu perusahaan mampu mengimplementasikan serta mengutarakan kinerja lingkungannya lebih bagus, hal ini menjadi bagian dari praktik *green accounting*. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan dengan memperkuat gambaran positif serta menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan. Hal ini juga selaras dengan riset yang dijalankan oleh Yuliani & Prijanto (2022) penggunaan *green accounting* terpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Zulhaimi, (2015) pelaksanaan ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga memberikan manfaat bagi industri, seperti meningkatnya penjualan dan laba, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta meningkatkan nilai perusahaan di pandangan investor. Hipotesis yang direkomendasikan dalam riset ini dirancang sebagai berikut:

H₁: *Green accounting* berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Praktik *tax avoidance* yang diterapkan oleh pengorganisasian perusahaan bisa menimbulkan efek meningkatnya nilai perusahaan. Perkara ini terjadi dikarenakan penghindaran pajak memungkinkan adanya alokasi kekayaan yang lebih banyak pada investor. Saat perusahaan melaporkan laba yang tinggi sebagai hasil dari strategi ini, investor dapat menafsirkan hal tersebut sebagai sinyal positif. Akibatnya, meningkatnya kepercayaan investor dapat mendorong meningkatnya nilai saham, yang akibatnya menyumbang terhadap naiknya nilai perusahaan (Laurenty & Imelda, 2023). Hasil penelitian Arfiansyah, (2020) mengungkapkan yaitu hanya penghindaran pajak yang mempunyai imbas positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menggambarkan di mana pemegang saham memberikan respons positif terhadap strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh pengorganisasian. Pengorganisasian menilai di mana praktik yang dimaksud dapat berkontribusi pada peningkatan

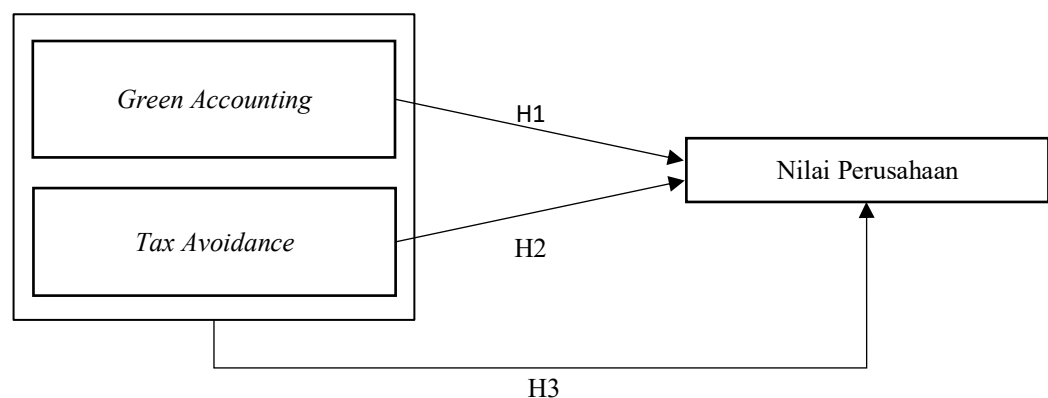
kesejahteraan pemegang saham dengan mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Dugaan yang dimohonkan pada riset ini dirumuskan yaitu:

H₂: *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *green accounting*, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Menurut Margie & Melinda, (2024) Pengungkapan yang dilakukan perusahaan mencerminkan keseriusan dalam menunaikan pelaksanaan usaha yang bermoral dan bertanggung jawab, khususnya dalam mengelola sumber daya secara bijak. Pendekatan ini membantu perusahaan membangun citra positif di mata publik dan para investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Reputasi yang baik ini berpotensi mendorong peningkatan nilai harga saham dan mempengaruhi kepada kenaikan nilai perusahaan. Namun, ketika perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak, hal tersebut dapat berdampak negatif karena perusahaan cenderung menekan laba yang dilaporkan guna mengurangi beban pajak. Padahal, investor seringkali menggunakan laba bersih sebagai indikator penting dalam mengukur kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* yang berlebihan dapat menurunkan pesona perusahaan di hadapan investor dan akhirnya memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Marpaung & Manalu, 2020).

H₃: *Green accounting*, *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif dan fokus pada beberapa variabel, yaitu *green accounting* (X1) dan *tax avoidance* (X2) sebagai variabel independen, juga nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Data dalam riset ini diperoleh melalui survei terhadap organisasi yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Tujuan dari desain riset ini adalah akan menganalisis pengaruh *green accounting* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Metode kuantitatif dipilih dikarenakan memberi kesempatan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel dengan objektif dan sistematis.

Populasi dalam riset ini mencakup keseluruhan emiten yang dicatat dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2021 hingga 2023. Sektor utama yang menjadi fokus adalah *Consumer Non-Cyclicals*, dengan total data yang dianalisis sebanyak 43 observasi yang mencakup tiga tahun pengamatan.

No.	Tolak Ukur	Jumlah
1	Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	87
2	Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang laporan keuangan memakai dollar	2
3	Perusahaan Consumer Non-cyclicals yang tidak menyajikan laporan keuangan secara	3
4	Perusahaan consumer non-cyclicals yang mengalami defisit	28
5	Perusahaan consumer non-cyclicals yang data outlier	11
Total Perusahaan		43
Total Sampel*3 Tahun Penelitian		129

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Data yang diterapkan di dalam riset ini adalah data sekunder yang bersumber dari beragam dokumen resmi yang telah disiarkan oleh perusahaan. Secara khusus, data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan juga penyiaran lain yang relevan yang tersedia secara publik. Sumber utama pengumpulan data dikerjakan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), yang menyediakan akses terhadap laporan keuangan dan dokumen lainnya bagi perusahaan yang telah terdaftar, serta melalui situs web formal tiap-tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green accounting

ISO 14001 adalah sebuah standar internasional yang memberikan persyaratan tentang sistem manajemen lingkungan untuk membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan secara efektif. Sistem ini memastikan yakni proses operasional dan produk perusahaan memenuhi komitmen terhadap perlindungan lingkungan, termasuk kepatuhan pada peraturan, pencegahan pencemaran, dan perbaikan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah mendorong organisasi dari berbagai jenis dan ukuran untuk mengembangkan kebijakan yang bertanggung jawab secara lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, mitigasi perubahan iklim, dan pengurangan dampak

lingkungan (Majid, 2021). pengukuran dilakukan menggunakan metode dummy, di mana perusahaan diberi skor 1 jika telah mendapat sertifikat ISO 14001, sedangkan diberi nilai 0 jika item-item tersebut tidak diungkapkan.

Tax avoidance

Menurut Siew Yee et al., (2018) aktivitas penghindaran pajak dalam riset ini diukur dengan memakai rasio antara beban pajak dan laba akuntansi perusahaan, yang dikenal sebagai *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ETR adalah sebagian indikator yang paling umum dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak. Indikasi adanya *tax avoidance* dapat tercermin pada nilai ETR yang rendah, karena semakin rendah ETR dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku, semakin besar kemungkinan adanya aktivitas penghindaran pajak.

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Arifianto & Chabachib, (2016) salah satu metode yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan adalah dengan memakai rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV sebuah indikator yang menguji harga saham perusahaan di pasar dengan nilai bukunya.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Melalui rasio ini, calon penanam modal dapat menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong *undervalued* (diperdagangkan di bawah nilai buku) atau *overvalued* (diperdagangkan di atas nilai buku). Dengan demikian, PBV menjadi salah satu alat analisis yang membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menyajikan deskripsi singkat tentang karakteristik setiap variabel yang diteliti secara menyeluruh. Riset memakai sampel 43 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	GA	ETR	PBV
N	129	129	129
Mean	0.295	0.212	2.02
Standard deviation	0.458	0.0588	1.69
Minimum	0	0.0116	0.0531
Maximum	1	0.434	9.59

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Green accounting mendapat mean sebesar 0,295 dengan standar deviasi 0,458, yang menggambarkan di mana tingkat penerapan *green accounting* pada perusahaan sampel masih relatif rendah dan bervariasi. Dari 129 data yang dianalisis, terdapat perusahaan yang sama sekali tidak menerapkan *green accounting* (nilai minimum 0) hingga perusahaan yang menerapkannya secara penuh (nilai maksimum 1). Variasi yang cukup besar ini mengindikasikan yaitu implementasi *green accounting* belum merata di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam sampel penelitian.

Tax avoidance rata-rata sebesar 0,212 mengindikasikan yaitu secara umum perusahaan membayar pajak sebesar 21,2% dari laba yang diperoleh. Nilai minimum *tax avoidance* sebesar 0,0116 menunjukkan ada perusahaan yang hampir tidak membayar pajak, sementara nilai maksimum 0,434 berarti ada perusahaan yang membayar pajak hingga 43,4% dari labanya. Meskipun rata-rata cukup moderat, perbedaan ini menunjukkan di mana kebijakan perpajakan atau strategi penghindaran pajak berbeda-beda di tiap perusahaan.

Rataan nilai perusahaan sebesar 2,02 menggambarkan di mana investor menilai perusahaan hampir dua kali lebih tinggi dari nilai bukunya, yang bisa diartikan sebagai tanda yakni pasar memiliki persepsi positif terhadap prospek perusahaan. Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,0531 menunjukkan ada perusahaan yang dihargai sangat rendah oleh pasar, sedangkan nilai maksimum mencapai 9,59, yang menandakan ada perusahaan yang dinilai sangat tinggi. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja masing-masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi linier adalah serangkaian pengujian untuk memastikan di mana model regresi memenuhi syarat-syarat tertentu agar estimasi yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Sabrina et al., 2023).

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik		
Normalitas	Sig	<0,001
Multikolienaritas	VIF	1,04
Multikolienaritas	Tolerance	0,957
Autokorelasi	DW Statistic	2,35

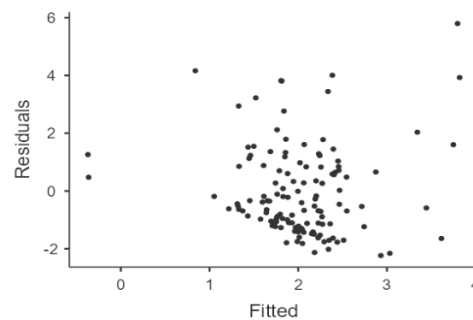
Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Nilai signifikansi pada uji normalitas adalah <0,001, yang artinya data residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel cukup besar (129 sampel), hal ini masih bisa diterima dan tidak terlalu memengaruhi validitas hasil regresi. Selanjutnya, hasil VIF sebesar 1,04 dan tolerance sebesar 0,957 menunjukkan yakni tidak terjadi multikolinearitas, yaitu tidak ada ikatan yang kuat antar variabel bebas dalam variabel yang diteliti. Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 2,35 menandakan bahwa

tidak terdapat autokorelasi dalam data, atau tidak ada pola berulang yang mengganggu antara residual satu dengan yang lain.

Uji multikolinearitas menggambarkan ketidakberadaan ikatan kuat antara variabel independen, yaitu *green accounting* dan *tax avoidance*, yang ditunjukkan oleh nilai VIF dan tolerance dalam batas wajar. Selain itu, tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola berulang pada nilai residual.

Gambar 3 Heterokedastisitas



Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Gambar tersebut menggambarkan hubungan antara nilai prediksi model (fitted) dengan selisih antara hasil prediksi dan data sebenarnya (residual) dalam menganalisis pengaruh *green accounting* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penyebaran titik-titik yang terlihat acak menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah cukup baik karena tidak membentuk pola tertentu. Namun, terdapat beberapa titik yang letaknya jauh dari sebaran utama (outlier), serta pola sebaran residual yang kurang merata. Hal ini menandakan bahwa meskipun model mampu menjelaskan sebagian besar data, masih ada beberapa nilai yang belum dapat dijelaskan secara optimal.

***Green accounting* terhadap nilai perusahaan**

Dengan dilakukannya uji analisis regresi, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Analisis ini memberikan pemahaman lebih dalam terkait interaksi antara implementasi *green accounting* dengan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi

<i>GA dan PBV</i>	
Variabel Hubungan	0,103839
Variabel Penentu	0,010783
Variabel Penentu penyesuaian	0,002993
Arah	Positif
Sig	0,241569
Jumlah sampel	129

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis regresi diperoleh nilai penentu sebesar 0,0107 yang menggambarkan bahwa variabel *green accounting* hanya mampu menjelaskan sekitar 1,07% variasi dari nilai perusahaan, tetapi sisanya dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Arah hubungan yang terbentuk antara *green accounting* dan nilai perusahaan bersifat positif, namun nilai signifikansi sebesar 0,241 menggambarkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan riset H₂ pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Salsabila & Widiatmoko, (2022) yang menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak secara langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa praktik *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang kuat dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

***Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan**

Uji analisis regresi digunakan untuk menunjukan sejauh mana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Melalui analisis ini, dapat terlihat apakah strategi penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan berpengaruh terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi

<i>TA dan PBV</i>	
Variabel Hubungan	0,309373
Variabel Penentu	0,095712
Variabel Penentu penyesuaian	0,088592
Arah	Negatif
Sig	0,00036
Jumlah sampel	129

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis regresi, didapat nilai variabel penentu sebanyak 0,0957 yang menggambarkan bahwa variabel mampu menjelaskan sekitar 9,57% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan. Ikatan yang terbentuk antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan bersifat negatif, yang disimpulkan dengan meningkat nilai penghindaran pajak yang dijalankan emiten, akibatnya nilai emiten cenderung menurun. Temuan ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,00036 yang jauh lebih rendah dari batas signifikansi 0,05, sehingga menggambarkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, *tax avoidance* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak akan membayar pajak yang relatif besar sehingga mengakibatkan kecilnya laba yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini H₂ pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

diterima. Hal ini bertentangan dengan riset yang diteliti Laurenty & Imelda, (2023) dimana penelitiannya berpengaruh signifikan positif yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak semakin naik juga nilai perusahaannya.

***Green accounting, tax avoidance* terhadap nilai perusahaan**

Uji analisis regresi juga dilakukan untuk menilai pengaruh *green accounting* dan *tax avoidance* secara simultan terhadap nilai perusahaan. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, serta apakah keduanya memiliki pengaruh yang signifikan ketika diuji secara bersama-sama.

Tabel 5 Analisis Korelasi Simultan

<i>GA, TA dan PBV</i>	
Variabel Hubungan	0,35366
Variabel Penentu	0,125076
Variabel Penentu penyesuaian	0,111188
Standard Error	1,592663
Jumlah sampel	129

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Dari tabel 5 analisis korelasi simultan antara *green Accounting* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, diperoleh angka variabel penentu sebesar 0,125, yang artinya kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 12,5% variasi dalam nilai perusahaan. Ini memperlihatkan bahwa meskipun kontribusinya tidak besar, *green accounting* dan *tax avoidance* tetap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perolehan variabel penentu penyesuaian sebanyak 0,111 mengungkapkan bahwa setelah menyesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model ini tetap relevan meskipun tidak terlalu kuat. Berdasarkan itu, dapat dirangkumkan bahwa secara berbarengan *green accounting* dan *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya masih relatif kecil dan kemungkinan besar terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini H₃ pengaruh *green accounting, tax avoidance* terhadap nilai perusahaan diterima.

Tabel 6 Uji F Simultan

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	45,68995	22,84498	9,00623	0,000220872
Residual	126	319,6084	2,536575		
Total	128	365,2984			

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan laporan pengujian ANOVA yang ditunjukkan pada tabel 6, nilai signifikansi (Significance F) sebesar 0,00022 berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Ini berarti model regresi yang melibatkan variabel *green accounting* dan *tax avoidance* dengan bersamaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, kedua variabel ini secara simultan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan, meskipun masing-masing variabel mungkin memiliki pengaruh yang berbeda jika diuji secara terpisah. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam hal lingkungan dan pengelolaan pajak memang memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan investor pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Riset ini memaparkan bahwa penerapan *green accounting* oleh emiten belum mencukupi untuk berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun arah hubungannya positif, tetapi dampaknya sangat rendah dan belum signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa pasar atau investor belum sepenuhnya mempertimbangkan kebijakan lingkungan dalam menilai nilai perusahaan. Sebaliknya, *tax avoidance* terbukti mempunyai imbas yang signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Makin meningkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan, sehingga makin menurun nilai perusahaan di mata pasar. Ini menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak akan membayar pajak yang relatif besar sehingga mengakibatkan kecilnya laba yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Secara bersamaan, *green accounting* dan *tax avoidance* memang dominan pada nilai perusahaan, tetapi besarnya pengaruh tersebut masih tergolong kecil, sehingga terdapat kemungkinan besar bahwa ada aspek lain yang lebih dominan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

SARAN

Perusahaan sebaiknya mulai lebih serius dalam menerapkan *green accounting*, bukan hanya untuk memenuhi aturan, tapi juga sebagai strategi jangka panjang yang bisa membantu membangun citra baik dan meningkatkan kepercayaan dari investor. Usaha menjaga lingkungan bisa menjadi nilai tambah yang membuat perusahaan lebih menonjol di tengah persaingan. Selain itu, perusahaan juga harus berhati-hati dalam mengatur strateginya. Jika terlalu banyak menghindari pajak, hal ini bisa memunculkan pandangan buruk dari investor dan pihak lain yang berkepentingan, dan akhirnya bisa merugikan perusahaan sendiri. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan faktor lain seperti seberapa besar keuntungan perusahaan, ukuran perusahaan, atau bagaimana perusahaan dipandang dari sisi kepeduliannya terhadap lingkungan, agar pengaruh terhadap nilai perusahaan bisa terlihat lebih lengkap. Penelitian dengan metode wawancara atau studi mendalam juga bisa membantu

memahami lebih jelas alasan mengapa perusahaan menerapkan *green accounting* dan strategi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2010), 1–12.
- Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 340–349. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20794>
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 182–189. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1205>
- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Burhanudin, M., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12, 192–202.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fitriyani, A., & Sungkar, M. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Laurenty, B. L., & Imelda, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Family Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22281>
- Majid, A. H. (2021). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan ISO 14001 di PT PHAPROS TBK*. 1–169.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di Bei. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43–53. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2445>
- Mulyana, R. N. (2022). *Saham Consumer Non-Cyclicals Melaju, Ini Deretan Saham Jagoan Analisis*. KONTAN.CO.ID. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-consumer-non-cyclicals-melaju-ini-deretan-saham-jagoan-analisis>
- Ramadhany, N. D., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–

Sabrina, F. A., Nandita, W. V., & Maharani, D. D. (2023). Uji Asumsi Klasik untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (OLS) dalam Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 195–203. <https://doi.org/10.62017/jimea>

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.

Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>

Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2275–2284.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.